

PENGARUH TINGKAT INTERAKSI SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN IPA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VII SMP NEGERI 1 BINAMU

Suci Al-Hamdaniyah Sardyanti¹, Hamansah², Ahmad Ali³

^{1, 2, 3}Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Jl. Sultan Alauddin, Gowa, Sulawesi Selatan, Indonesia
Email: sucialhamdaniya@gmail.com

Article History

Received: 23-08-2025

Revision: 03-09-2025

Accepted: 05-09-2025

Published: 07-09-2025

Abstract. This study used a quantitative approach with an ex-post facto method. The research population consisted of all 177 seventh-grade students at SMP Negeri 1 Binamu. From this population, a sample of 63 students was taken using simple random sampling so that each student had an equal chance of being selected. The data collection instruments consisted of a questionnaire to measure the level of social interaction and learning motivation of students, as well as observation sheets to reinforce field data. Data analysis was carried out in several stages, namely a normality test to ensure data distribution, a linearity test to see the relationship between variables, and a simple regression test to determine the extent of the influence of social interaction on student learning motivation. The analysis results show that the average value of social interaction is in the fairly good category, while student learning motivation is also moderate. Based on a simple regression test, a t-value of 1.048 with a significance of $0.000 < 0.05$ was obtained. These results indicate that social interaction has a significant effect on student learning motivation. The contribution of social interaction to learning motivation is 47.619%. This means that almost half of the variation in student learning motivation can be explained by the level of social interaction that occurs in science learning, while the rest is influenced by other factors outside this study.

Keywords: Social Interaction, Learning Motivation, And Science Learning

Abstrak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode ex-post facto. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Binamu yang berjumlah 177 orang. Dari populasi tersebut, diambil sampel sebanyak 63 siswa melalui teknik simple random sampling agar setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih. Instrumen pengumpulan data berupa angket untuk mengukur tingkat interaksi sosial dan motivasi belajar siswa, serta lembar observasi untuk memperkuat data lapangan. Analisis data dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu uji normalitas untuk memastikan distribusi data, uji linearitas untuk melihat hubungan variabel, dan uji regresi sederhana untuk mengetahui besarnya pengaruh interaksi sosial terhadap motivasi belajar siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai rata-rata interaksi sosial berada pada kategori cukup baik, sementara motivasi belajar siswa juga tergolong sedang. Berdasarkan uji regresi sederhana, diperoleh nilai thitung = 1,048 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan interaksi sosial terhadap motivasi belajar siswa. Besarnya kontribusi pengaruh interaksi sosial terhadap motivasi belajar adalah 47,619%. Artinya, hampir setengah variasi motivasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh tingkat interaksi sosial yang terjadi dalam pembelajaran IPA, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Kata Kunci: Interaksi Sosial, Motivasi Belajar, dan Pembelajaran Sains

How to Cite: Sardyanti, S. A., Hamansah., & Ali, A. (2025). Pengaruh Tingkat Interaksi Sosial dalam Pembelajaran IPA Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Binamu. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (6), 9117-9126. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i6.4157>

PENDAHULUAN

Pendidikan yang bermutu tentunya tidak akan lepas dari mata pelajaran yang mendukung pembentukan karakter anak, oleh sebab itu pendidikan karakter bangsa ini yang direncanakan tentulah dalam arti pendidikan yang menginginkan agar umat bangsa ini berkehidupan yang agamis, berimtak dan berakhlakul karimah yang baik (Syaiful et al., 2016). Pendidikan menjadi suatu kebutuhan dasar yang sangat penting sebab pendidikan yakni suatu bimbingan terencana yang dilakukan dengan tujuan dapat melakukan perubahan dalam diri peserta didik, baik mencakup perubahan sikap, pemahaman, keterampilan, pengetahuan dan sebagainya. Tujuan pendidikan untuk mengembangkan potensi diri individu secara terus-menerus baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik (Ali et al., 2021).

Interaksi sosial diartikan sebagai sarana berkomunikasi antara kedua belah pihak atau kelompok satu dengan kelompok yang lainnya untuk mencapai suatu kesepakatan, artinya di dalam proses pembelajaran perlu adanya interaksi sosial dengan baik antara pendidik dan peserta didik agar dapat menimbulkan motivasi belajar di dalam diri peserta didik (Abu Ahmadi, 2016). Interaksi sosial peserta didik di dalam sebuah lingkungan institusi pendidikan dapat dibagi menjadi beberapa macam dapat terjadi antara peserta didik dengan peserta didik maupun pendidik dengan peserta didik dinilai sangat penting karena dapat menimbulkan motivasi belajar. Interaksi antara pendidik dan peserta didik diharapkan memberikan dan pengembangan motivasi peserta didik agar tercipta suasana pembelajaran yang optimal (Sardiman, 2016).

Namun, hasil wawancara dengan guru IPA SMP Negeri 1 Binamu pada 20 Januari 2025 menunjukkan bahwa interaksi sosial siswa di kelas masih tergolong rendah. Siswa cenderung bergantung pada teman tertentu saat mengerjakan tugas kelompok, memilih bekerja dengan teman dekat saja, dan kurang memperhatikan penjelasan guru. Hasil observasi di kelas VII juga memperkuat temuan ini: masih banyak siswa yang acuh tak acuh, membolos, kurang bekerja sama, hingga pasif dalam diskusi. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya motivasi belajar dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran IPA.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya yang mengkaji secara khusus hubungan antara interaksi sosial dalam pembelajaran IPA dan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Binamu. Meskipun penelitian mengenai interaksi sosial dan motivasi belajar telah banyak dilakukan, studi ini menawarkan kontribusi baru dengan melihat kondisi nyata di lapangan melalui kombinasi angket, observasi, dan wawancara. Selain itu, penelitian ini juga memberikan gambaran empiris mengenai sejauh mana interaksi sosial mampu menjelaskan variasi motivasi belajar siswa dalam konteks pembelajaran IPA.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tingkat interaksi sosial siswa dalam pembelajaran IPA, mendeskripsikan tingkat motivasi belajar siswa, serta menganalisis pengaruh interaksi sosial terhadap motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Binamu. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diketahui bagaimana pola interaksi sosial yang terjalin antara guru dan siswa maupun antarsesama siswa berkontribusi dalam membangun motivasi belajar. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran mengenai kondisi aktual di kelas, tetapi juga memberikan dasar empiris bagi guru dan pihak sekolah untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penguatan interaksi sosial.

METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *ex-post facto* (Khalifah Mustami, 2016). Populasi pada penelitian ini ialah seluruh peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Binamu yang berjumlah 177 peserta didik. Sampel pada penelitian ini terdiri atas 63 peserta didik. Desain penelitian yang akan digunakan oleh peneliti yaitu *Simple random sampling*. Teknik analisis data yang digunakan berupa statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan agar didapatkan penggambaran secara umum dalam menganalisis data. Statistik deskriptif dilakukan dengan melakukan pendeskripsian atau penggambaran terhadap data yang telah dikumpulkan sebagaimana mestinya tanpa maksud menyimpulkan dan berlaku secara umum (Sugiyono, 2015).

Teknik Pengumpulan data pada penelitian ini yaitu pemberian (1) Angket, pada penelitian ini, angket yang digunakan dengan memberikan 25 pernyataan yang bertujuan untuk mengetahui tingkat interaksi sosial terhadap motivasi belajar peserta didik. Indikator interaksi sosial dan motivasi belajar yang digunakan yaitu Kerja sama dalam kelompok, Komunikasi antar peserta didik, Partisipasi aktif, Minat, Usaha/ketekunan, Ulet, dan Kemandirian belajar. (2) Observasi pada penelitian ini digunakan pendidik untuk mengamati aktivitas belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi yang digunakan meliputi tujuh indikator yaitu Kerja sama dalam kelompok, Komunikasi antar peserta didik, Partisipasi aktif, Minat, Usaha/ketekunan, Ulet, dan Kemandirian belajar. (3) Dokumentasi ini merupakan cara yang digunakan peneliti saat mengadakan dokumentasi dan kegiatan pembelajaran di sekolah untuk mengumpulkan foto-foto atau karya tulis akademik. (Ardiansyah et al., 2023). Pemeriksaan keabsahan data penelitian dilakukan dengan menggunakan validitas instrumen (Heri, 2016).

HASIL

Hasil analisis deskriptif interaksi sosial dalam pembelajaran IPA peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Binamu:

Tabel 1. Statistik deskriptif interaksi sosial dalam pembelajaran IPA peserta didik

Statistik	Skor Statistik
Sampel	63
Skor Terendah	68
Skor Tertinggi	115
Rata-Rata	58,61
Standar Deviasi	9,68

Berdasarkan tabel 1. Dapat dilihat jumlah sampel sebanyak 63 peserta didik. Skor minimum yakni 68. Sedangkan maksimum yakni 115, nilai mean 58,61 sehingga diperoleh data standar deviasi 9,68.

Tabel 2. Statistik deskriptif motivasi belajar peserta didik

No	Kategorisasi Skor	Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
1	$X \text{ item} \geq \bar{x} + 1,5\sigma$	$X \geq 73,14$	6	9,524%	Sangat Tinggi
2	$\bar{x} + 0,5\sigma \leq X \text{ item} < \bar{x} + 1,5\sigma$	$63,45 \leq X < 73,14$	11	17,460%	Tinggi
3	$\bar{x} - 0,5\sigma < X \text{ item} < \bar{x} + 0,5\sigma$	$53,76 < X < 63,45$	30	47,619%	Sedang
4	$\bar{x} - 1,5\sigma < X \text{ item} \leq \bar{x} - 0,5\sigma$	$44,07 < X \leq 53,76$	11	17,460%	Rendah
5	$\bar{x} - 1,5\sigma \leq X \text{ item}$	$44,07 \leq X$	5	7,937%	Sangat Rendah
Jumlah			63	100,00	

Berdasarkan tabel 2. Dapat dilihat jumlah sampel sebanyak 63 peserta didik. Skor minimum yakni 65. Sedangkan maksimum yakni 119, nilai mean 61,77 sehingga diperoleh data standar deviasi 19,49

Tabel 3. Kategorisasi interaksi sosial dalam pembelajaran IPA

Statistik	Skor Statistik
Sampel	63
Skor Terendah	65
Skor Tertinggi	119
Rata-Rata	61,77
Standar Deviasi	19,49

Tabel 4. Kategorisasi motivasi belajar

No	Kategorisasi Skor	Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
1	$X \text{ item} \geq \bar{x} + 1,5\sigma$	$X \geq 91,05$	4	6,349%	Sangat Tinggi
2	$\bar{x} + 0,5\sigma \leq X \text{ item} < \bar{x} + 1,5\sigma$	$71,51 \leq X < 91,05$	20	32,258%	Tinggi
3	$\bar{x} - 0,5\sigma < X \text{ item} < \bar{x} + 0,5\sigma$	$52,02 < X < 71,51$	21	33,871%	Sedang
4	$\bar{x} - 1,5\sigma < X \text{ item} \leq \bar{x} - 0,5\sigma$	$32,53 < X \leq 52,02$	15	24,194%	Rendah
5	$\bar{x} - 1,5\sigma \leq X \text{ item}$	$32,53 \leq X$	3	4,839%	Sangat Rendah
Jumlah			63	100,00	

Tabel 5. Hasil uji normalitas

Variabel	K-SZ	Sig	Keterangan
Interaksi Sosial Dalam Pembelajaran	0,081	0,381	Normal
Motivasi Belajar	0,086	0,284	Normal

Berdasarkan uji normalitas menggunakan uji Kolmogrov Smirnov, diperoleh nilai KSZ untuk variabel X (interaksi sosial dalam pembelajaran) sebesar 0,081 dan KSZ untuk variabel Y (motivasi belajar) sebesar 0,086. Nilai Sig untuk variabel X sebesar 0,381 dan variabel Y sebesar 0,284. Hasil yang diperoleh lebih besar dari 0,05 ($>0,05$) maka dapat disimpulkan data terdistribusi normal.

Tabel 6. Hasil uji linearitas

Korelasi	F	Sig	Keterangan
XY	1,048	0,000	Linear

Berdasarkan pada Tabel 6. Diperoleh hasil uji linearitas interaksi sosial dalam pembelajaran dan motivasi belajar peserta didik kelas VII IPA, hasil nilai sig $0,000 < \alpha$ (0,05) dan $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,048 < 3,99$) yang berarti data tersebut linear.

Tabel 7. Hasil analisis regresi sederhana

Variabel	Koefisien	Sig	Taraf Sig	Keterangan
Interaksi Sosial Dalam Pembelajaran	0,574	0,000	0,05	Signifikan
Motivasi Belajar	19,399	0,000	0,05	Signifikan

Berdasarkan Tabel 7. Bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan ($\text{sig } 0,000 < 0,05$) interaksi sosial dalam pembelajaran IPA terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Binamu. Hasil penelitian ini menunjukkan 63 peserta didik sebagai sampel, sebanyak

6 peserta didik (9,524%) berada dalam kategori sangat tinggi, 11 peserta didik (17,460%) berada dalam kategori tinggi, 30 peserta didik (47,619%) berada dalam kategori sedang, 11 peserta didik (17,460%) berada dalam kategori rendah, 5 peserta didik (7,937%) berada dalam kategori sangat rendah. Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 58,61 (47,62%), apabila dimasukkan dalam kelima kategori diatas, dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial dalam pembelajaran IPA peserta didik di kelas VII SMP Negeri 1 Binamu masih perlu ditingkatkan.

DISKUSI

Berdasarkan hasil analisis data terhadap interaksi sosial peserta didik dalam pembelajaran IPA, diketahui bahwa distribusi skor responden terbagi dalam lima kategori, yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Kategorisasi sangat tinggi menandakan adanya siswa dengan kemampuan interaksi sosial yang sangat baik dan menonjol dalam berpartisipasi aktif selama pembelajaran berlangsung. Kategori tinggi menunjukkan bahwa sebagian siswa sudah memiliki kemampuan interaksi sosial yang baik dalam kegiatan belajar, seperti berdiskusi, bertanya, atau bekerja sama dalam kelompok. Kategori sedang mencerminkan bahwa interaksi sosial dalam pembelajaran berada pada tingkat menengah, di mana peserta didik cukup aktif dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman sebaya maupun pendidik, tetapi belum sepenuhnya optimal. Kategori rendah mengindikasikan adanya hambatan dalam membangun hubungan sosial di lingkungan kelas. Kategori sangat rendah menunjukkan rendahnya tingkat keterlibatan sosial dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 30 orang (47,62%). Kategori ini mencerminkan bahwa interaksi sosial dalam pembelajaran IPA berada pada tingkat menengah, di mana peserta didik cukup aktif dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman sebaya maupun pendidik, tetapi belum sepenuhnya optimal.

Interaksi sosial merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar, karena dapat menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan mendukung. Dalam konteks pembelajaran, interaksi sosial memainkan peran penting dalam membentuk sikap dan semangat belajar peserta didik. Interaksi sosial dapat terjadi apabila terdapat tindakan atau perilaku yang ditunjukkan pada orang lain sehingga muncul reaksi (aksi dan reaksi antar dua orang atau lebih) (Slameto, 2010).

Hasil perhitungan tersebut didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Lalufiansyah dan Ariyanto, et al. (2023), yang bertujuan untuk mengkaji adanya hubungan antara interaksi sosial dan motivasi belajar. Penelitian ini menemukan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara interaksi sosial dengan motivasi belajar pada mahasiswa. Hasil analisis data menunjukkan nilai korelasi (r) sebesar 0,533 dengan nilai signifikansi (p) sebesar 0,000, yang berarti $p < 0,01$. Adapun persamaan penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif serta variabel dependen dan independen, yaitu interaksi teman sebaya dan motivasi belajar. Sementara itu, perbedaannya yaitu teknik pengambilan sampel pada penelitian terdahulu adalah simple random sampling, sedangkan pada penelitian ini menggunakan proportionate stratified random sampling. Teknik analisis data menggunakan korelasi, sedangkan pada penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana, serta sampel penelitian terdahulu menggunakan mahasiswa Prodi Psikologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

Hasil penelitian ini menunjukkan 63 peserta didik sebagai sampel, sebanyak 4 peserta didik (6,349%) berada dalam kategori sangat tinggi, 20 peserta didik (32,258%) berada dalam kategori tinggi, 21 peserta didik (33,871%) berada dalam kategori sedang, 15 peserta didik (24,194%) berada dalam kategori rendah, 3 peserta didik (4,839%) berada dalam kategori sangat rendah. Sementara itu, jika dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 61,77 (33,87%), apabila dimasukkan dalam kelima kategori diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik di kelas VII SMP Negeri 1 Binamu masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan hasil analisis data terhadap motivasi belajar, diketahui bahwa distribusi skor responden terbagi dalam lima kategori, yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Kategorisasi sangat tinggi yang berarti hanya sedikit peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang sangat kuat. Kategori tinggi yang mencerminkan adanya semangat belajar yang cukup tinggi dalam diri peserta didik, seperti semangat untuk memperoleh prestasi, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan aktif dalam proses pembelajaran. Kategori sedang menunjukkan bahwa motivasi yang dimiliki siswa untuk belajar berada pada tingkat menengah. Hal ini berarti siswa menunjukkan minat yang cukup baik dalam mengikuti pelajaran, namun belum sepenuhnya memiliki dorongan internal atau eksternal yang kuat. Kategori rendah yang mengindikasikan lemahnya dorongan untuk belajar, baik dari faktor internal (seperti minat, keingintahuan) maupun eksternal (seperti dukungan lingkungan). Kategori sangat rendah yang menunjukkan bahwa mereka memiliki hambatan besar dalam belajar, seperti kurangnya minat atau adanya gangguan psikologis.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik berada pada kategori sedang, yakni sebanyak 21 peserta didik (33,87%). Kategori ini menunjukkan bahwa motivasi yang dimiliki siswa untuk belajar berada pada tingkat menengah. Hal ini berarti siswa menunjukkan minat yang cukup baik dalam mengikuti pelajaran, namun belum sepenuhnya memiliki dorongan internal atau eksternal yang kuat. Motivasi merupakan dorongan psikologis yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Motivasi belajar yakni suatu dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengandakan perubahan tingkah laku secara umum, dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Motivasi belajar seseorang ditandai beberapa indikator utama, yaitu: adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif (Uno & Hamzah B, 2011).

Hasil perhitungan tersebut didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Zaini, et al. (2022), yang bertujuan untuk mengkaji hubungan antara interaksi sosial dan motivasi belajar. Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan utama: pertama, interaksi sosial terhadap motivasi belajar siswa kelas X Multimedia di SMK Negeri 1 Kerinci berada pada kategori cukup tinggi, dengan persentase mencapai 100%. Kedua, motivasi belajar siswa juga tergolong dalam kriteria cukup tinggi, dengan persentase 98,15%. Ketiga, penelitian ini menemukan adanya pengaruh yang signifikan antara interaksi sosial dan motivasi belajar, yang dibuktikan melalui hasil uji hipotesis yang menunjukkan hubungan yang kuat antara kedua variabel tersebut. Adapun persamaan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, variabel dependen dan independen yang digunakan yaitu interaksi teman sebaya dan motivasi belajar, serta teknik analisis data menggunakan regresi linier sederhana. Sementara itu, perbedaannya yaitu teknik pengambilan sampel pada penelitian terdahulu adalah total sampling, sedangkan pada penelitian ini menggunakan proporsione stratified random sampling, serta sampel penelitian terdahulu menggunakan siswa kelas X SMK N 1 Kerinci.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan interaksi sosial dalam pembelajaran IPA terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Binamu dengan nilai sebesar 0,574 atau (57%). Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh interaksi sosial terhadap motivasi belajar peserta didik 57%, sedangkan sisanya 43% dipengaruhi oleh faktor- faktor lainnya seperti faktor lingkungan, maupun faktor keluarga. Hasil pengujian hipotesis yang memperlihatkan bahwa nilai signifikan standar determinan hasil penelitian diperoleh $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang

signifikan interaksi sosial dalam pembelajaran IPA terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Binamu.

Hasil analisis data ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara interaksi sosial dalam pembelajaran IPA dengan motivasi belajar peserta didik. Peserta didik yang aktif berinteraksi, baik dalam kerja sama dalam kelompok, komunikasi antar peserta didik, maupun partisipasi aktif, cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi. Hal ini menyatakan bahwa proses belajar terjadi melalui interaksi sosial dengan lingkungan dan orang lain (Vygotsky, 1978).

Kerja sama dalam kelompok memberi peluang bagi siswa untuk belajar dari teman, memperkuat pemahaman, dan membentuk rasa tanggung jawab bersama (Johnson, D. W., & Johnson, R. T, 1999). Komunikasi antar siswa juga membantu dalam berbagi informasi dan memecahkan masalah secara kolektif, yang pada akhirnya menumbuhkan minat belajar (Littlejohn, S. W., & Foss, K. A., 2011). Partisipasi aktif menunjukkan keterlibatan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran, yang meningkatkan ketekunan dan keuletan dalam menghadapi tantangan belajar (Slavin, R. E, 1995). Motivasi belajar akan tumbuh jika terdapat suasana yang menyenangkan, keterlibatan sosial, dan dukungan dari lingkungan belajar (Sardiman, A.M., 2012).

Motivasi belajar adalah daya penggerak yang ada dalam diri seseorang baik bersifat intrinsik maupun ekstrinsik yang dapat menimbulkan kegiatan belajar, memberi arah dan menjamin kelangsungan belajar serta berperan dalam hal penumbuhan beberapa sifat positif, seperti kegairahan, rasa senang belajar sehingga menambah pengetahuan dan keterampilan. Motivasi bukan hanya timbul dari dalam diri siswa, akan tetapi faktor ekstrinsik pun mempengaruhi, seperti cara mereka berinteraksi dengan orang lain, karena seseorang (teman, keluarga) dapat berperan dalam hal penumbuhan beberapa sifat positif (Sumantri, 2015).

KESIMPULAN

Interaksi sosial dalam pembelajaran IPA peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Binamu diperoleh nilai rata-rata 58,61 dengan kategori sedang. Kategori ini mencerminkan bahwa interaksi sosial dalam pembelajaran IPA berada pada tingkat menengah, di mana peserta didik cukup aktif dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman sebaya maupun pendidik, tetapi belum sepenuhnya optimal. Motivasi belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Binamu diperoleh nilai rata-rata 61,77 dengan kategori sedang. Kategori ini menunjukkan bahwa motivasi yang dimiliki siswa untuk belajar berada pada tingkat menengah. Hal ini berarti siswa menunjukkan minat yang cukup baik dalam mengikuti pelajaran, namun belum

sepenuhnya memiliki dorongan internal atau eksternal yang kuat. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial menunjukkan bahwa interaksi sosial dalam pembelajaran IPA berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Binamu dengan nilai sebesar 0,574 atau (57%). Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh interaksi sosial terhadap motivasi belajar peserta didik 57%, sedangkan sisanya 43% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya seperti faktor lingkungan, maupun faktor keluarga.

REFERENSI

- Ahmafi, A. (2016). *Sosiologi pendidikan*. Jakarta: Renika Cipta.
- Ali, A., Ismail, W., & Syam, A. S. (2021). Pengaruh penggunaan media pembelajaran augmented reality dan media PowerPoint terhadap motivasi belajar peserta didik. *Jurnal Binomial*, 4(2), 95–108. <https://doi.org/10.46918/bn.v4i2.1058>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 8. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (1999). *Learning together and alone: Cooperative, competitive, and individualistic learning* (5th ed.). Allyn and Bacon.
- Lalufiansyah, R., & Ariyanto, M. S. (2023). Hubungan interaksi sosial dengan motivasi belajar pada mahasiswa. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), 2337–2345. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i6.1050>
- Littlejohn, S. W., & Foss, K. A. (2011). *Theories of human communication* (10th ed.). Waveland Press.
- Mustami, M. K. (2015). *Metode penelitian pendidikan*. Yogyakarta: Aynat Publishing.
- Renawati, H. (2016). *Analisis kuantitatif instrumen penelitian*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Sari, S. A., & Zaini, A. (2022). Pengaruh interaksi sosial terhadap motivasi belajar di kelas X multimedia SMKN 1 Kerinci. *Jurnal Mudabbir*, 2(1), 30–40. <https://doi.org/10.56832/mudabbir.v2i1.181>
- Sardiman, A. M. (2012). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sardiman, A. M. (2016). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, R. E. (1995). *Cooperative learning: Theory, research, and practice* (2nd ed.). Allyn and Bacon.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri. (2015). *Motivasi pembelajaran perspektif guru dan siswa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syaiful, A. (2016). Peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter bangsa. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan*, 7(2), 158–170. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v7i2.1500>
- Uno, H. B. (2011). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.